

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian pada masa pandemi Covid-19 tepatnya bulan Maret 2020 di Indonesia, berdampak buruk pada sektor perekonomian nasional sepanjang tahun 2020 dan tahun 2021. Laju pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2020 diperkirakan mengalami pertumbuhan negatif dan dapat dilihat dari perkembangan keuangan Indonesia tahun 2020, salah satunya dalam aktivitas dan teknik perusahaan perbankan. Dan hal tersebut tidak bisa terlepas dari kinerja perbankan secara keseluruhan yang menjadi bagian didalam perbankan di Indonesia.

Perbankan itu sendiri merupakan suatu lembaga yang menangani uang tunai, kredit, dan kegiatan keuangan lainnya. Perbankan diartikan sebagai aktivitas bisnis dalam menerima, menjaga, dan mengelola uang dan materi lain yang dimiliki individu, dan meminjamkan uang untuk menggerakkan aktivitas ekonomi diperbankan guna dapat menghasilkan laba atau untung untuk menaungi biaya operasional di bank. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 menjelaskan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang berperan aktif sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan biaya dan pihak-pihak yang memerlukan biaya, serta sebagai lembaga yang memiliki fungsi untuk memperlancar kegiatan pembayaran.

Berdasarkan bentuk kepemilikan perusahaan perbankan itu sendiri, bank di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik asing. Bank pemerintah atau biasa disebut bank BUMN merupakan salah satu jenis perbankan yang sebagian besar kepemilikan sahamnya dipegang oleh pemerintah maupun negara. Contoh bank pemerintah di Indonesia seperti bank BNI, bank Mandiri, bank BRI, dan bank BTN. Bank swasta nasional merupakan suatu perusahaan

perbankan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pengusaha asal Indonesia. Contoh dari bank swasta nasional seperti bank BCA, bank Permata, bank Muamalah, dsb. Dan yang terakhir adalah perbankan Asing, merupakan jenis bank yang mana kepemilikan saham dipegang oleh luar negeri yang membuka cabang pada suatu negara. Contohnya bank Citibank, HSBC, dsb.

Pentingnya perkembangan perbankan di Indonesia terutama pada masa pandemi covid-19 ini membuat semua pihak perbankan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja perbankan dengan cara menaikkan dan menjaga profitabilitas perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, A. (2011)). Pembelajaran mengenai profitabilitas perbankan merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kinerja perbankan, dapat mengevaluasi operasional bank dan pastinya dapat menentukan program pengelolaan untuk membantu dalam meningkatkan peluang bank agar dapat bertahan di pasar yang kompetitif (Adhi, R. K., & Muda, W.). Rasio profitabilitas adalah bukti dari hasil akhir semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional dimana ada sekelompok rasio yang menunjukkan adanya kombinasi pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi (Brigham, Eugene, F. & Houston, J. F (2010)). Penghitungan nilai profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA itu sendiri merupakan suatu media yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan oleh investor dapat menghasilkan laba atau profit (Fahmi, I. (2014)).

Profitabilitas perbankan baik bank umum pemerintah (BUMN) atau bank umum swasta nasional dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal perbankan atau eksternal perbankan itu sendiri. Faktor eksternal perbankan merupakan faktor diluar pengendalian perbankan, seperti kebijakan moneter, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang USD, globalisasi, volatilitas tingkat

bunga, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank dan inovasi pergerakan finansial.

Faktor diluar perusahaan perbankan yang tidak bisa dicontrol oleh perbankan tetapi bisa mempengaruhi performa atau kinerja perbankan salah satunya adalah tingkat inflasi. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga barang secara merata yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, S. 2011). Tingginya inflasi yang tidak menentu dapat berdampak pada perusahaan perbankan di Indonesia. Maka dari itu, Bank Indonesia perlu menetapkan nilasi suku bunga yang sesuai dengan bank umum pemerintah dan bank swasta nasional. Nilai suku bunga digunakan perbankan untuk menentukan kebijakan dasar di bank, agar perbankan bisa mendapatkan profit atau keuntungan.

Inflasi dapat berpengaruh buruk terhadap perekonomian di Indonesia, jika tingkat inflasi yang ada tidak terkendali atau hiperinflasi. Keadaan hiperinflasi berdampak pada nilai harga barang dan jasa secara luas yang naik begitu cepat dan nilai uang menurun drastis. Bila inflasi di suatu negara tinggi maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan naik, sehingga mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung rendah dan terjadi keblambatan pembayaran di perbankan. Keadaan tersebut dapat berdampak pada kegiatan operasional bank pemerintah dan bank swasta nasional secara keseluruhan karena jumlah dana yang didapat dari masyarakat berkurang sehingga mempengaruhi kinerja perbankan dalam memperoleh profit atau keuntungan.

Nilai tukar mata uang USD atau biasa disebut dengan kurs merupakan catatan harga pasar nilai tukar mata uang USD terhadap nilai tukar mata uang rupiah. Nilai tukar mata uang USD juga menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatan perbankan memberikan jasa jual beli valuta asing USD, dalam kegiatan jual beli valuta asing pihak perbankan dapat memperoleh keuntungan dari selisih kurs yang ada. Namun penurunan nilai tukar mata uang USD ke rupiah, selama masa pandemi covid-19 berdampak buruk pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan para debitur perbankan mengalami kesulitan dalam usahanya,

sehingga mempengaruhi para debitur yang memiliki usaha kesulitan dalam membayar hutangnya pada pihak bank. Akibatnya perbankan kesulitan dalam melikuiditas data perbankan dan pada akhirnya profit atau keuntungan bank pemerintah dan bank swasta nasional ikut menurun.

Penelitian mengenai penilaian rasio financial perbankan di Indonesia, baik perbankan umum milik pemerintah maupun perbankan milik swasta nasional yang telah diteliti oleh beberapa peneliti. Tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2018)). Sedangkan menurut Sa'diyah, A. M. (2019)., menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan anatara inflasi dengan profitabilitas perbankan.

Penelitian ini menguji kembali pengaruh inflasi dan nilai tukar mata uang USD terhadap profitabilitas bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional selama pandemi covid-19 tepatnya bulan juni 2020 sampai bulan mei 2021.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat di rumuskan perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah inflasi bulan juni 2020 sampai mei 2021 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum pemerintah dan bank swasta nasional berbasis konvensional pada masa pandemi covid-19?
2. Apakah nilai tukar mata uang USD bulan juni 2020 sampai mei 2021 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum pemerintah dan bank swasta nasional berbasis konvensional pada masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi bulan juni 2020 sampai mei 2021 terhadap profitabilitas bank umum pemerintah dan bank swasta nasional berbasis konvensional pada masa pademi covid-19.

2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang USD bulan juni 2020 sampai mei 2021 terhadap profitabilitas bank umum pemerintah dan bank swasta nasional berbasis konvensional pada masa pademi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian (Teoretis dan Praktis)

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh inflasi dan nilai tukar mata uang USD terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi perusahaan perbankan di Indonesia dalam mengatur perbankan dalam kondisi perekonomian pada kondisi pandemi covid-19 ini.